

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan suatu megasistem kompleks yang dibangun atas sistem fisik (physical systems), sistem biologis (biological systems) dan sistem manusia (human systems) DAS sering didefinisikan sebagai suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan (UU. No. 7, Tahun 2004, tentang Sumber Daya Air). Ini menunjukkan bahwa cakupan DAS tidak hanya sekedar sungai dengan bantarannya, namun lebih dari itu. Daratan yang ada di bumi dapat dikatakan sebagai DAS.

DAS Bodri adalah bagian dari Satuan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai SWP DAS Bodri Jragung . Luas wilayah DAS Bodri seluas 65.248,53 ha. DAS Bodri memiliki keliling sepanjang 189,22 Km. Sungai utama DAS Bodri adalah Kali Bodri dengan panjang sungai 80,73 km.

Letak geografis DAS Bodri terletak di bagian utara Jawa Tengah yang melintasi 4 kabupaten yaitu mulai dari yang terluas Kabupaten Kendal (63.876,40 ha), Temanggung (58.729,58 ha), Semarang (7.795,27 ha), dan Kabupaten Wonosobo (95,82 ha). Tepatnya terletak pada posisi koordinat antara 109° 56' 12" - 110° 20' 37" Bujur Timur dan antara 6° 50' 28" - 7° 15' 47" Lintang Selatan.

Akhir-akhir ini aktivitas penambangan di sungai Bodri kian memprihatinkan, hal ini tentu saja jika dibiarkan akan merusak badan sungai, alur sungai, menimbulkan longsor, bahkan dapat mengganggu stabilitas bangunan air seperti bendung dan jembatan. Penambangan dilakukan oleh masyarakat sekitar secara tradisional dimusim kemarau maupun dilakukan oleh pengusaha dengan menggunakan alat berat (backhoe), baik yang berijin maupun tanpa ijin.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penambangan mineral non logam dan batuan (sirtu) di Kabupaten Kendal banyak yang bermasalah, tidak hanya yang tidak berizin, tetapi juga yang berizin. Lingkungan di sekitar penambangan mineral non logam dan batuan (sirtu) menjadi rusak parah dan ekosistemnya mati. Banyak penambang yang tidak melakukan perawatan lingkungan setelah selesai menambang (reklamasi). Akibatnya, bekas tambangan tersebut kering tanpa ada pohon dan jalan-jalan di sekitarnya menjadi rusak. Kondisi tersebut sangat meresahkan masyarakat sekitar.

Disatu sisi penambangan secara tradisional menguntungkan masyarakat karena merupakan sumber pendapatan disaat musim kemarau. Namun meski penambangan dilakukan secara tradisional, sering didapati penambangan yang dilakukan tanpa memperhatikan aturan-aturan yang ada, yang kemudian mengakibatkan bangunan-bangunan air rusak, seperti yang terjadi pada sayap kanan bendung Juwero. Untuk itu mengurangi tingkat kerusakan yang diakibatkan adanya penambangan, maka perlu adanya pengaturan lebih lanjut melalui **Penentuan Zonasi Penambangan Mineral Non Logam Dan Batuan Berdasarkan Inflow Dan Outflow Sedimen Di Sungai Bodri Kabupaten Kendal.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian mengenai *Penentuan Zonasi Penambangan Mineral Non Logam Dan Batuan Berdasarkan Inflow Dan Outflow Sedimen Di Sungai Bodri Kabupaten Kendal* adalah :

1. Berapakah potensi sedimentasi yang terjadi pada DAS Bodri?
2. Bagaimana tingkat kerusakan sungai akibat pemanfaatan bahan mineral non logam dan batuan di sungai Bodri?
3. Bagaimana kriteria zonasi penambangan bahan galian non logam dan batuan di Sungai Bodri berdasarkan inflow dan outflow sedimen?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai upaya Penentuan Zonasi Penambangan Mineral Non Logam Dan Batuan Berdasarkan Inflow Dan Outflow Sedimen Di Sungai Bodri Kabupaten Kendal, sehingga diperoleh daerah mana yang diperbolehkan untuk ditambang dan besar volume penambangan.

Adapun secara spesifik, tujuan dari dilaksanakannya pekerjaan ini adalah:

- a. Mengkaji kondisi kerusakan sungai akibat pemanfaatan bahan material non logam dan batuan di Sungai Bodri Kabupaten Kendal.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan zonasi penambangan bahan galian berdasarkan inflow dan outflow sedimen di sungai Bodri Kabupaten Kendal.
- c. Memberikan data zonasi pemanfaatan bahan material non logam dan batuan Sungai Bodri Kabupaten Kendal.

1.4 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini terfokuskan pada hal- hal sebagai berikut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan ini dibatasi pada lokasi kegiatan yang terletak sepanjang aliran Sungai Bodri yang meliputi wilayah administratif Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah.
2. Studi zonasi ini terbatas pada Sungai Bodri, yang meliputi palung sungai dan dibatasi garis sempadan kanan dan kirinya.
3. Tidak membahas masalah sosial ekonomi masyarakat.
4. Tidak menganalisa debit banjir rancangan.
5. Tidak menganalisa desain bangunan air.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Bagi para ilmuwan, penelitian ini bisa dipakai sebagai pertimbangan penentuan referensi transport sedimen sungai Bodri.
2. Bagi pemerintah kabupaten Kendal, penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan selanjutnya dalam upaya penentuan zonasi galian tambang non logam yang berwawasan lingkungan.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa memberikan informasi kepada masyarakat tentang zonasi galian tambang non logam yang dapat dan tidak dapat di eksploitasi.

1.6 Sistematika Penelitian

Rancangan sistematika penulisan pada tesis ini terdiri dari 5 bab, dimana uraian untuk masing-masing bab antara lain adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengambilan tema penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang gambaran umum Sungai Bodri di kabupaten Kendal.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Metode penelitian, tahapan penelitian, sumber data, objek penelitian, pengumpulan data dan pembahasan data, tahapan analisis data.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pembahasan mengenai kriteria zonasi pertambangan bahan galian non logam dan batuan berdasarkan inflow dan outflow sedimen di Sungai Bodri Kabupaten Kendal.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang ada dan saran-saran.